

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi, Produksi dalam Pandangan Islam dan Peningkatan Pendapatan

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai berikut “produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, dan skills*).⁷

b. Tujuan Produksi

Dalam suatu perusahaan proses produksi sangatlah penting, proses ini sangat mempengaruhi naik turunnya perusahaan dalam melayani konsumen. Adapun beberapa tujuan produksi dalam suatu perusahaan sebagai berikut:

⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1999) hl. 42

1. Menghasilkan barang atau jasa
 2. Meningkatkan nilai guna barang atau jasa
 3. Meningkatkan kemakmuran masyarakat
 4. Meningkatkan keuntungan
 5. Meningkatkan lapangan usaha
 6. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan
- c. Proses Produksi

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa.⁸

Menurut Ahyari (2002) proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Melihat kedua definisi di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Proses produksi dilihat dari wujudnya terbagi menjadi proses kimiawi, proses perubahan bentuk, proses *assembly*, proses transportasi dan proses penciptaan jasa-jasa administrasi. Proses produksi dilihat dari arus atau *flow* bahan mentah sampai menjadi produk akhir, terbagi menjadi

⁸ Ahyari, *Proses Produksi*, (Bandung:Alfabeta, 2002), 22

dua, yaitu proses produksi terus-menerus (*Continuous Process*) dan proses produksi terputus-putus (*Intermittent Process*). Berikut penjelasan proses produksi terus-menerus dan proses produksi terputus-putus:

- Proses produksi terus-menerus (*Continuous Process*)

Proses produksi terus-menerus adalah proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan di suatu titik dalam proses. Pada umumnya, industri yang cocok dengan tipe ini adalah yang memiliki karakteristik yaitu *output* direncanakan dalam jumlah besar, variasi atau produk yang dihasilkan rendah dan produk bersifat standard.

- Proses produksi terputus-putus (*Intermittent Process*)

Proses produksi terputus-putus adalah produk di proses dalam kumpulan produk bukan atas dasar aliran terus-menerus dalam proses produk ini. Perusahaan yang menggunakan tipe ini biasanya terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk di proses, sehingga lebih banyak memerlukan persediaan barang dalam proses.

B. Produksi dalam Pandangan Islam

a. Pengertian Produksi dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah *Azza Wa Jalla*. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolute dari Allah, maka konsep produksi dalam Islam tidak semata-mata bermotif

berusaha dan memproduksi, maka akan sulit untuk memberi manfaat kepada orang lain.

Dalam Islam, memproduksi barang atau jasa tidak sesuatu untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar, karena dua motivasi ini masih belum cukup. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial.⁹

b. Prinsip – prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam

Al-Qur'an dan Hadits memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi yaitu:

- Tugas manusia sebagai khalifah di bumi harus memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalannya.
- Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan.
- Teknik berproduksi diserahkan kepada keahlian manusia karena rasulullah pernah bersabda bahwa “kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”
- Dalam bereksperimen dan berinovasi pada prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menjauhi mudharat dan memaksimalkan manfaat.

⁹ Mohammad Abdul Mannan, *Perilaku Produksi* (Jakarta:1992), 13

c. Adapun kaidah-kaidah dalam memproduksi adalah:

- Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- Mencegah kerusakan dimuka bumi
- Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

C. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan yaitu kemajuan, perbaikan, dan perubahan. Sejahtera yaitu aman dan makmur. Sedangkan Kesejahteraan ialah keamanan, keselamatan, dan ketentraman hidup. Dalam istilah umum kesejahteraan adalah menunjukkan pada keadaan yang baik, kondisi dimana masyarakatnya berkeadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Selain itu dalam perekonomian sejahtera dapat dihubungkan dengan keuntungan suatu benda.¹⁰

Salah satu faktor penting lainnya dalam menentukan pola permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa adalah pendapatan masyarakat. Pada umumnya, perubahan yang terjadi terhadap pendapatan akan selalu menimbulkan perubahan permintaan terhadap suatu barang. Secara umum, apabila pendapatan seorang konsumen meningkat maka permintaan terhadap

¹⁰ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 145

suatu barang tertentu juga akan meningkat maka permintaan terhadap suatu barang tertentu juga akan meningkat, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Berdasarkan sifat perubahan apabila pendapatan berubah, maka berbagai macam barang dapat dikelompokkan.

1. Barang Normal adalah barang yang mengalami kenaikan permintaan apabila terjadi kenaikan pendapatan.
2. Barang inferior. Suatu barang dinamakan sebagai barang inferior apabila permintaan terhadap barang tersebut meningkat ketika pendapatan masyarakat lebih rendah dan sebaliknya akan berkurang permintaannya ketika pendapatan meningkat.
3. Barang esensial (pokok) adalah barang yang sangat penting artinya bagi kehidupan masyarakat sehari-hari
4. Barang Mewah. Pada umumnya barang-barang mewah adalah barang-barang yang dikonsumsi oleh masyarakat yang berpenghasilan relative tinggi, dimana kelompok konsumen ini telah memenuhi kebutuhan pokoknya berupa sandang, pangan dan perumahan.

Ekonomi yaitu ilmu mengenai asas produksi, distribusi, pemakaian barang dan kekayaan (Seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan). Perekonomian ialah tindakan, aturan atau cara berekonomi. Apabila sudah berwirausaha dengan menerapkan beberapa strategi termasuk dengan strategi pemasaran yang nantinya akan tercapainya keberhasilan dalam berwirausaha.

Dalam berwirausaha memahami pasar sangat penting karena itu juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha. Berhasilnya suatu usaha akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Telah banyak orang yang mencapai kesejahteraan hanya dengan berwirausaha.¹¹

Adapun industry yang berdampak pada kehidupan ataupun perekonomian masyarakat yang ditimbulkan oleh meningkatkannya pembangunan yang mengakibatkan semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pendapatan nyata bagi masyarakat. Banyaknya masyarakat yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian industry membuat pengangguran semakin berkurang. Industri juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran di pedesaan.

¹¹ Saiman, Leonardus (*Kewirausahaan*. Jakarta:Salemba Empat,2014), hlm. 38